



PENGARUH PROGRAM PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN SISWA SMA NEGERI 1 HILIDUHO

**Yemi Maslia Zalukhu¹, Yearning Harefa²,
Wahyutra Adilman Telaumbanua³, Asali Lase⁴**

Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Nias, Indonesia
e-mail: yemizalukhu65@gmail.com, yearningharefa@unias.ac.id,
wahyutelaumbanua@gmail.com, asalilase206@gmail.com

Diterima: 14/08/2026; Direvisi: 07/09/2026; Diterbitkan: 17/09/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan perencanaan keuangan sebagai kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program pendidikan literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan siswa SMA Negeri 1 Hiliduho serta mengkaji besarnya pengaruh tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Hiliduho yang berjumlah 120 siswa, dengan sampel sebanyak 92 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi, uji regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji t) dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,987 yang menunjukkan hubungan sangat kuat, serta nilai koefisien determinasi sebesar 0,975 atau 97,5% yang berarti bahwa program literasi keuangan mampu menjelaskan 97,5% variasi perencanaan keuangan siswa, sedangkan sisanya 2,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, program pendidikan literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan perencanaan keuangan siswa secara terarah dan bertanggung jawab. Pemahaman teoretis siswa terhadap literasi keuangan sudah baik, tetapi penerapannya masih rendah sehingga diperlukan pembelajaran yang lebih berorientasi pada praktik.

Kata kunci: literasi keuangan, perencanaan keuangan, siswa, pendidikan keuangan

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of financial planning skills as an essential competency that students must possess to manage their personal finances effectively and responsibly. The study aimed to determine the effect of financial literacy education programs on the financial planning of students at SMA Negeri 1 Hiliduho and to examine the magnitude of this effect. This research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of all 120 tenth-grade students at SMA Negeri 1 Hiliduho, with a sample of 92 students selected using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires using a Likert scale. Data analysis was conducted using normality tests, linearity tests, correlation tests, simple linear regression analysis, coefficient of determination tests, and hypothesis testing (t-test) with the assistance of SPSS. The results showed that the financial literacy education program had a positive and significant effect on students' financial planning. This was evidenced by a correlation coefficient of 0.987, indicating a very strong relationship, and a coefficient of determination of 0.975 or 97.5%, which means that the financial literacy program explained 97.5% of the variation in students' financial planning, while the remaining 2.5% was influenced by other factors. Therefore, the financial literacy education program plays a crucial role in improving students' financial planning skills in a structured and





responsible manner. Although students' theoretical understanding of financial literacy is relatively good, its practical application remains limited, indicating the need for more practice-oriented learning.

Keywords: financial literacy, financial planning, students, financial education.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan teknologi digital telah mengubah cara individu melakukan transaksi dan mengelola keuangan. Kehadiran layanan keuangan digital, pembayaran nontunai, dan berbagai fitur teknologi finansial memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan transaksi, tetapi pada saat yang sama menuntut kemampuan individu untuk mengambil keputusan keuangan secara bijak. Kondisi tersebut tidak hanya dialami oleh orang dewasa, tetapi juga oleh generasi muda yang semakin akrab dengan berbagai layanan keuangan digital. Literasi keuangan menjadi salah satu kemampuan penting karena membantu individu memahami informasi keuangan, mempertimbangkan pilihan yang tersedia, dan menentukan keputusan keuangan secara lebih rasional. Penelitian mengenai penggunaan QRIS menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan kesiapan dalam memanfaatkan instrumen pembayaran digital, sehingga kemampuan memahami dan mengelola keuangan semakin relevan di tengah perkembangan transaksi nontunai (Rachmawati et al., 2023). Pada siswa, perkembangan literasi keuangan digital juga berkaitan dengan keterlibatan dalam pembelajaran ekonomi berbasis teknologi (Ayu et al., 2026).

Literasi keuangan pada dasarnya tidak berhenti pada pemahaman terhadap konsep-konsep keuangan, tetapi perlu diwujudkan dalam sikap dan perilaku ketika mengelola sumber daya yang dimiliki. Pendidikan literasi keuangan karena itu memiliki posisi penting dalam membentuk kemampuan finansial sejak usia sekolah. Pendidikan tersebut dapat memberikan dasar pengetahuan sekaligus membangun sikap dan kebiasaan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara bertanggung jawab. Perdanasari et al. (2021) menegaskan pentingnya pengetahuan literasi keuangan bagi peserta didik sebagai bagian dari kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21. Literasi keuangan juga dapat dikembangkan sebagai bagian dari pendidikan karakter karena pengelolaan keuangan berkaitan dengan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan secara tepat (Marlia, 2024). Dengan demikian, pendidikan literasi keuangan di sekolah seharusnya diarahkan tidak hanya pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan finansial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan mengelola keuangan tersebut salah satunya tercermin melalui perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan merupakan proses penting untuk mengarahkan penggunaan sumber daya yang dimiliki agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Bagi siswa, kemampuan tersebut dapat diwujudkan melalui penetapan tujuan keuangan, penyusunan anggaran, kebiasaan menabung, pengelolaan kewajiban keuangan, serta evaluasi terhadap penggunaan uang. Perencanaan sejak usia muda penting karena dapat membantu individu membangun kebiasaan finansial yang lebih terarah dan bertanggung jawab (Fitriani et al., 2025). Khotimah dan Ariani (2025) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perencanaan keuangan memiliki keterkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan, sehingga kemampuan memahami keuangan perlu berjalan bersama kemampuan merencanakannya.

Meskipun pendidikan literasi keuangan semakin penting, penguasaan pengetahuan keuangan belum selalu menghasilkan penerapan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat memahami konsep kebutuhan dan keinginan, mengetahui pentingnya menabung, serta memahami dasar pengelolaan uang, tetapi belum tentu mampu menerapkannya dalam



mengatur uang yang dimiliki. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik keuangan. Penelitian Sulastris dan Iswatiningsih (2026) menunjukkan bahwa literasi keuangan siswa berkaitan dengan pengelolaan uang saku, tetapi kemampuan memahami konsep keuangan tetap perlu didukung oleh pembiasaan dalam praktik. Temuan lain menunjukkan bahwa literasi finansial secara individual tidak selalu menjadi satu-satunya faktor yang menentukan perilaku menabung karena terdapat pula pengaruh inklusi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri (Putri & Wahjudi, 2022). Artinya, peningkatan literasi keuangan perlu diterjemahkan ke dalam proses pendidikan yang memungkinkan siswa berlatih mengambil keputusan dan mengelola keuangan secara nyata.

Hubungan antara literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan telah diperlihatkan oleh sejumlah penelitian. Agustina et al. (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan siswa SMA. Pada kelompok Generasi Z, literasi keuangan juga terbukti berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Sulastris et al., 2023). Secara lebih khusus, Sofiyani et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan siswa. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang penting dengan kemampuan individu dalam mengarahkan dan mengelola sumber daya finansialnya.

Namun, pendidikan literasi keuangan yang efektif tidak cukup hanya mengandalkan penyampaian materi. Program perlu dirancang secara terstruktur dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata. Mancone et al. (2024) menunjukkan bahwa program literasi keuangan bagi generasi muda yang terstruktur, interaktif, dan berbasis pengalaman dapat berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku finansial. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan literasi keuangan tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak informasi yang dipahami siswa, tetapi juga oleh sejauh mana program mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku keuangan.

Dimensi literasi keuangan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku menjadi penting dalam menjelaskan proses tersebut. Hidayat et al. (2023) menempatkan *financial knowledge*, *financial attitudes*, dan *financial behavior* sebagai aspek yang saling berkaitan dalam pengelolaan keuangan. Pengetahuan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan, sikap menentukan kecenderungan individu dalam memperlakukan sumber daya keuangan, sedangkan perilaku menunjukkan penerapan keputusan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman terhadap ketiga aspek tersebut menjadi semakin penting ketika siswa mulai memiliki tanggung jawab dalam mengelola uang saku dan menentukan prioritas pengeluaran. Dalam konteks pengelolaan kewajiban finansial, literasi keuangan juga berperan dalam membentuk keputusan yang lebih bijak terkait penggunaan layanan pinjaman daring (Putri & Priono, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat ruang penelitian yang perlu diperkuat. Penelitian terdahulu banyak mengkaji hubungan antara tingkat literasi keuangan dengan perilaku atau pengelolaan keuangan, sedangkan penelitian yang secara khusus menempatkan program pendidikan literasi keuangan sebagai faktor yang diuji terhadap perencanaan keuangan siswa SMA masih terbatas. Selain itu, sebagian penelitian dilakukan pada konteks mahasiswa, Generasi Z, atau sekolah di wilayah tertentu, sehingga bukti empiris mengenai konteks siswa SMA di daerah seperti Kabupaten Nias masih perlu diperluas. Padahal, karakteristik lingkungan sosial dan pengalaman finansial siswa dapat memengaruhi bagaimana pengetahuan keuangan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara





empiris menguji sejauh mana program pendidikan literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam merencanakan keuangannya.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Hiliduho, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. Konteks tersebut menjadi penting karena sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan finansial siswa melalui pembelajaran ekonomi dan berbagai kegiatan pendidikan. Penelitian ini memandang program pendidikan literasi keuangan sebagai proses yang mencakup pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan, sedangkan perencanaan keuangan siswa dilihat melalui kemampuan menetapkan tujuan keuangan, menyusun dan mengelola anggaran, membangun kebiasaan menabung, memahami serta mengelola kewajiban keuangan, dan melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan. Dengan pendekatan tersebut, penelitian tidak hanya melihat apakah siswa memiliki pengetahuan keuangan, tetapi juga menguji keterkaitannya dengan kemampuan merencanakan keuangan secara lebih terarah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh program pendidikan literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan siswa SMA Negeri 1 Hiliduho serta mengetahui besarnya pengaruh tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pentingnya penguatan pendidikan literasi keuangan di sekolah, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan pembelajaran yang lebih aplikatif sehingga pengetahuan keuangan siswa dapat diterapkan dalam kebiasaan pengelolaan dan perencanaan keuangan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif untuk menguji pengaruh Program Pendidikan Literasi Keuangan (variabel bebas, X) terhadap Perencanaan Keuangan Siswa (variabel terikat, Y). Variabel X diukur melalui tiga indikator, yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan; variabel Y diukur melalui lima indikator, yaitu penetapan tujuan keuangan, penyusunan dan pengelolaan anggaran, kebiasaan menabung, pengelolaan utang pribadi, serta evaluasi dan pengendalian keuangan.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Hiliduho, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara, pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Populasi terjangkau adalah seluruh siswa kelas X berjumlah 120 orang, dengan pertimbangan bahwa jenjang tersebut telah menerima materi dasar literasi keuangan dan berada pada tahap awal pembentukan kebiasaan finansial. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%, menghasilkan sampel minimal sebanyak 92 siswa yang dipilih secara proportionate random sampling dari empat kelas paralel (X-1 s.d. X-4).

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berskala Likert 1–5 yang terdiri atas 16 butir pernyataan (8 butir untuk variabel X dan 8 butir untuk variabel Y), mencakup butir favorable (skor 5–1) dan unfavorable/reverse item (skor 1–5) untuk mengontrol bias acquiescence. Kisi-kisi lengkap instrumen disajikan pada Lampiran 1. Sebelum digunakan, instrumen diuji cobakan dan dinyatakan valid apabila koefisien korelasi item-total (r hitung) melebihi 0,30 pada taraf signifikansi 5%; hasil uji coba menunjukkan seluruh butir valid. Reliabilitas instrumen diuji dengan koefisien Cronbach's Alpha dan diperoleh nilai 0,830, yang tergolong sangat tinggi sehingga instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data utama. Data kuesioner dilengkapi dengan dokumentasi berupa arsip sekolah dan foto kegiatan sebagai bukti pendukung.

Pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama, peneliti mengurus izin penelitian dan berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal pengisian

kuesioner. Tahap kedua, kuesioner disebarikan secara langsung kepada 92 responden terpilih di dalam kelas dengan didampingi peneliti untuk memastikan kejelasan pengisian dan meminimalkan data hilang (missing value). Tahap ketiga, peneliti melakukan verifikasi kelengkapan jawaban serta pengumpulan dokumen pendukung sebelum data ditabulasi untuk dianalisis.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS Statistics melalui tahapan berikut: (1) uji normalitas data menggunakan Kolmogorov–Smirnov Test dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$; (2) uji linearitas hubungan antarvariabel menggunakan Test for Linearity pada taraf signifikansi 5%; (3) uji koefisien korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan X terhadap Y; (4) analisis regresi linear sederhana untuk memodelkan pengaruh X terhadap Y; (5) uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besaran kontribusi X terhadap variasi Y; dan (6) uji hipotesis (uji t) pada taraf signifikansi 5%, dengan kriteria H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Rumus-rumus statistik yang digunakan merupakan rumus baku (Kolmogorov–Smirnov, Pearson Product Moment, regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi) sehingga tidak dituliskan ulang secara rinci dalam bagian ini.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Item	Jenis Item
Program Pendidikan Literasi Keuangan (X)	Pengetahuan Keuangan	3	Positif & negatif
	Sikap Keuangan	3	Positif & negatif
	Perilaku Keuangan	2	Positif & negatif
Perencanaan Keuangan Siswa (Y)	Penetapan Tujuan Keuangan (Financial Goal Setting)	2	Positif & negatif
	Penyusunan & Pengelolaan Anggaran (Budgeting Skills)	2	Positif & negatif
	Kebiasaan Menabung (Saving Behavior)	2	Positif & negatif
	Pengelolaan Utang Pribadi (Debt Awareness & Management)	1	Positif & negatif
	Evaluasi & Pengendalian Keuangan (Monitoring & Adjustment)	1	Positif & negatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian disajikan berdasarkan analisis data dari 92 responden untuk mengetahui hubungan dan pengaruh Program Pendidikan Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Siswa. Analisis data meliputi uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi Pearson, analisis regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi. Penyajian hasil difokuskan pada temuan statistik yang secara langsung menjawab tujuan penelitian.

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen yang digunakan dalam mengukur Program Pendidikan Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Siswa. Hasil pengujian reliabilitas instrumen secara keseluruhan disajikan pada Tabel 2. Nilai reliabilitas tersebut menjadi dasar untuk memastikan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai sebelum digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
0,830	16

Berdasarkan Tabel 2, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,830 dengan jumlah 16 butir pernyataan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis hubungan serta pengaruh Program Pendidikan Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Siswa.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data pada Program Pendidikan Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Siswa. Hasil pengujian normalitas untuk kedua variabel disajikan pada Tabel 3. Pengujian ini digunakan sebagai bagian dari pemeriksaan prasyarat sebelum dilakukan analisis statistik berikutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Program Pendidikan Literasi Keuangan	0,008	Tidak normal
Perencanaan Keuangan Siswa	0,039	Tidak normal

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Asymp. Sig.* Program Pendidikan Literasi Keuangan sebesar 0,008, sedangkan Perencanaan Keuangan Siswa sebesar 0,039. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga secara statistik data masing-masing variabel dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil ini menjadi bagian dari pertimbangan dalam interpretasi analisis selanjutnya, khususnya ketika melihat hubungan dan pengaruh antara kedua variabel.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara Program Pendidikan Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Siswa memiliki pola linear. Hasil pengujian linearitas ditampilkan pada Tabel 4. Pengujian ini penting untuk memastikan kesesuaian hubungan kedua variabel dengan analisis regresi linear sederhana.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Komponen	Sig.
Linearity	0,047
Deviation from Linearity	0,702

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi pada komponen *Linearity* sebesar 0,047 atau lebih kecil dari 0,05. Sementara itu, nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,702 atau lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan linear antara Program Pendidikan Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Siswa serta tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari pola linear.

Uji Korelasi Pearson

Analisis korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui arah dan tingkat keeratan hubungan antara Program Pendidikan Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Siswa. Hasil uji korelasi Pearson disajikan pada Tabel 5. Nilai koefisien korelasi dan signifikansi digunakan untuk menentukan kekuatan serta kebermaknaan hubungan antara kedua variabel.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	Program Pendidikan Literasi Keuangan	Perencanaan Keuangan Siswa
Program Pendidikan Literasi Keuangan	1	0,987
Perencanaan Keuangan Siswa	0,987	1
Sig. (2-tailed)	-	0,000
N	92	92

Berdasarkan Tabel 5, nilai koefisien korelasi Pearson antara Program Pendidikan Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Siswa sebesar 0,987 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien tersebut menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat antara kedua variabel, sehingga peningkatan Program Pendidikan Literasi Keuangan berkaitan dengan peningkatan Perencanaan Keuangan Siswa. Hasil korelasi tersebut selanjutnya diperkuat melalui analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh Program Pendidikan Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Siswa.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh Program Pendidikan Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Siswa. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 6 yang memuat nilai konstanta, koefisien regresi, *standard error*, nilai beta, nilai *t*, dan signifikansi. Hasil tersebut digunakan untuk menentukan arah pengaruh dan pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	1,447	0,185	-	7,811	0,000
Program Pendidikan Literasi Keuangan	1,059	0,018	0,987	59,158	0,000

Berdasarkan Tabel 6, nilai konstanta sebesar 1,447 dan koefisien regresi Program Pendidikan Literasi Keuangan sebesar 1,059. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 1,447 + 1,059X$, yang menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada Program Pendidikan Literasi Keuangan diikuti peningkatan sebesar 1,059 satuan pada Perencanaan Keuangan Siswa.

Hasil uji *t* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 59,158, sedangkan nilai *t* tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 90 sebesar 1,986. Karena nilai *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel ($59,158 > 1,986$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, Program Pendidikan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Siswa.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi Program Pendidikan Literasi Keuangan dalam menjelaskan variasi Perencanaan Keuangan Siswa. Hasil koefisien determinasi disajikan pada Tabel 7. Nilai *R Square* menjadi dasar untuk menentukan proporsi variasi Perencanaan Keuangan Siswa yang dapat dijelaskan oleh Program Pendidikan Literasi Keuangan.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,987	0,975	0,975	0,216

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,975. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Program Pendidikan Literasi Keuangan mampu menjelaskan sebesar 97,5% variasi Perencanaan Keuangan Siswa, sedangkan 2,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Program Pendidikan Literasi Keuangan memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi Perencanaan Keuangan Siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pendidikan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Siswa SMA Negeri 1 Hiliduho. Temuan ini ditunjukkan oleh nilai *t* hitung sebesar 59,158 yang lebih besar daripada *t* tabel sebesar 1,986 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar 1,059 juga



menunjukkan arah hubungan yang positif, sehingga semakin baik Program Pendidikan Literasi Keuangan, semakin baik pula Perencanaan Keuangan Siswa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan mengenai keuangan, tetapi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan tersebut untuk mengatur dan merencanakan penggunaan uang. Perdanasari et al. (2021) menegaskan pentingnya pengetahuan literasi keuangan bagi peserta didik sebagai bagian dari kesiapan menghadapi kebutuhan pengelolaan keuangan dalam kehidupan. Sejalan dengan itu, Marlia (2024) menempatkan literasi keuangan sebagai bagian dari pendidikan karakter siswa karena pembelajarannya dapat membentuk kesadaran dan tanggung jawab dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan.

Hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel juga terlihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,987. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada Program Pendidikan Literasi Keuangan berjalan searah dengan perubahan Perencanaan Keuangan Siswa, sehingga semakin baik pemahaman, sikap, dan perilaku keuangan yang dibangun melalui pendidikan literasi keuangan, semakin baik pula kemampuan siswa dalam menetapkan tujuan keuangan, menyusun anggaran, menabung, mengelola kewajiban, serta melakukan pemantauan terhadap kondisi keuangannya. Hidayat et al. (2023) menunjukkan bahwa *financial knowledge* berkaitan dengan *financial behavior* dan bahwa sikap keuangan menjadi bagian penting dalam pembentukan perilaku keuangan yang lebih baik.

Besarnya pengaruh yang ditemukan dalam penelitian ini juga diperkuat oleh nilai *R Square* sebesar 0,975. Artinya, Program Pendidikan Literasi Keuangan mampu menjelaskan 97,5% variasi Perencanaan Keuangan Siswa, sedangkan 2,5% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan literasi keuangan memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk kemampuan siswa untuk melakukan perencanaan keuangan secara lebih terarah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sofiyani et al. (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap perencanaan keuangan siswa. Kesamaan tersebut memperkuat pandangan bahwa kemampuan merencanakan keuangan tidak dapat dipisahkan dari kapasitas siswa dalam memahami informasi keuangan dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan literasi keuangan perlu diarahkan tidak hanya pada penyampaian konsep, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan kemampuan mengambil keputusan keuangan secara bertanggung jawab.

Temuan penelitian juga sejalan dengan Agustina et al. (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan siswa. Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa semakin kuat literasi keuangan yang dimiliki peserta didik, semakin besar peluang terbentuknya kemampuan untuk mengatur sumber daya keuangan secara lebih terencana. Dalam konteks siswa SMA Negeri 1 Hiliduho, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pendidikan literasi keuangan dapat menjadi salah satu dasar penting dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengatur pemasukan, pengeluaran, tabungan, serta tujuan keuangan secara lebih sistematis.

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan juga didukung oleh Sulastri et al. (2023). Pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan akan lebih bermakna apabila diterapkan dalam perilaku nyata, seperti mengendalikan pengeluaran, membiasakan menabung, dan mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pengeluaran. Oleh karena itu, Program Pendidikan Literasi Keuangan dalam konteks pendidikan sekolah perlu memberikan ruang kepada siswa untuk mempraktikkan konsep keuangan melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan mereka.





Selain pengetahuan, sikap keuangan juga menjadi unsur yang penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Kusumaningrum et al. (2025) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini karena Perencanaan Keuangan Siswa tidak hanya membutuhkan kemampuan memahami konsep keuangan, tetapi juga sikap untuk menentukan prioritas, mengendalikan keinginan, dan mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan keuangan.

Hasil penelitian ini juga memiliki relevansi dengan Fitriani et al. (2025) yang menekankan pentingnya perencanaan keuangan bagi generasi muda untuk mempersiapkan kondisi keuangan pada masa depan. Kemampuan merencanakan keuangan sejak masa sekolah dapat menjadi fondasi bagi terbentuknya kebiasaan keuangan yang lebih terarah ketika siswa memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun kehidupan kerja. Karena itu, pendidikan literasi keuangan di sekolah tidak hanya memberikan manfaat untuk kebutuhan keuangan siswa saat ini, tetapi juga memiliki nilai persiapan jangka panjang.

Mancone et al. (2024) menunjukkan bahwa program literasi keuangan berkaitan dengan perubahan pada pengetahuan dan perilaku keuangan generasi muda. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pendidikan literasi keuangan dapat menjadi sarana untuk membangun kapasitas siswa dalam menghadapi keputusan keuangan. Dengan demikian, program di sekolah sebaiknya dikembangkan secara kontekstual melalui contoh pengelolaan uang saku, penyusunan anggaran sederhana, penetapan tujuan menabung, dan evaluasi penggunaan uang.

Temuan penelitian ini juga dapat dipahami dalam konteks perkembangan perilaku keuangan generasi muda yang semakin berhadapan dengan berbagai pilihan konsumsi dan layanan keuangan. Kristi dan Hasanah (2025) menunjukkan adanya keterkaitan literasi dan inklusi keuangan dengan perilaku *doom spending* pada Generasi Z. Sementara itu, Putri dan Priono (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan penggunaan aplikasi pinjaman *online*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan sejak sekolah semakin penting agar siswa memiliki dasar pertimbangan yang memadai sebelum mengambil keputusan keuangan.

Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa Program Pendidikan Literasi Keuangan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan Perencanaan Keuangan Siswa. Pendidikan literasi keuangan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku keuangan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya kontribusi statistik yang ditemukan dalam penelitian ini menjadi dasar bahwa penguatan literasi keuangan di lingkungan sekolah layak ditempatkan sebagai bagian dari upaya membangun kemandirian dan tanggung jawab keuangan siswa.

KESIMPULAN

Program Pendidikan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Siswa SMA Negeri 1 Hiliduho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan Program Pendidikan Literasi Keuangan, semakin baik pula kemampuan siswa dalam melakukan perencanaan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan siswa untuk menetapkan tujuan keuangan, mengatur anggaran, membangun kebiasaan menabung, serta mengelola dan mengevaluasi penggunaan keuangan secara lebih terarah.





Sekolah perlu memperkuat pelaksanaan pendidikan literasi keuangan melalui pembelajaran yang kontekstual dan kegiatan yang memungkinkan siswa mempraktikkan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat mengintegrasikan latihan penyusunan anggaran sederhana, penetapan target tabungan, pengelolaan uang saku, dan evaluasi pengeluaran sebagai bagian dari pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi perencanaan keuangan siswa sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan kemampuan perencanaan keuangan pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. T., Soesilo, Y. H., Mintarti, S. U., & Wahyono, H. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu. 2(4), 381–393. <https://doi.org/10.17977/um066v2i42022p381-393>
- Ayu, S. S., Wiradinata, R., & W. F., N. S. (2026). Pengaruh literasi keuangan digital terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 5 Cirebon. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 10(2), 549–559. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jpek/article/view/35985>
- Cahyaningtyas, S. R., Ramadhani, R. S., & Isnaini, Z. (2022). Edukasi literasi keuangan kepada masyarakat Desa Mekarsari Narmada. *Jurnal Abdimas Independen*, 1(2), 86–90. <https://doi.org/10.29303/independen.v1i2.19>
- Fitriani, F., Zaman, D., Azizi, M., Ismanto, H., & Pebruary, S. (2025). Pentingnya perencanaan keuangan bagi generasi muda untuk masa depan yang lebih baik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 135–140. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.38317>
- Gultom, J. A. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan *financial attitude* terhadap keputusan investasi pada usia.
- Hidayat, T., Fikri, M. A., & Kusuma, D. R. (2023). Financial knowledge and financial behavior: The role of self-efficacy and financial attitudes. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 7(4), 1286–1298. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/10739>
- Khotimah, A. N. K., & Ariani, K. R. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, gender dan perencanaan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa UMS. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 9(1), 1–16. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/16573>
- Kristi, S., & Hasanah, N. (2025). Pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap *doom spending* Generasi Z di Jakarta dengan moderasi pendapatan. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(6), 1121–1131. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/author/view/8960048>
- Kusumaningrum, A., Solihat, I., Muhiban, A., Ramdhani, D., & Herlina, H. (2025). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6791–6797. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1765>
- Mancone, S., Tosti, B., Corrado, S., Spica, G., Zanon, A., & Diotaiuti, P. (2024). Youth, money, and behavior: The impact of financial literacy programs. *Frontiers in Education*, 9, 2014. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1397060>
- Marlia, S. (2024). Financial literacy as a character-based education for students: A bibliometric analysis. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah,*



- Religius, Akuntabel), 10(2),*
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/30260>
- Mitchell, O. S., & Lusardi, A. (2022). *Financial literacy and financial behavior at older ages*. Wharton Pension Research Council Working Paper No. 2022-01.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.4006687>
- Perdanasari, A., Sudiyanto, S., & Octoria, D. (2021). The importance of financial literacy knowledge for elementary school students in 21st century. *Efektor*, 6(1), 26.
<https://doi.org/10.29407/e.v6i1.12591>
- Puspadewi, A., Fadila, C. N., Hanifah, M., & Hasanah, N. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan fitur teknologi finansial terhadap keputusan penggunaan Bank Digital SeaBank.
- Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh literasi finansial, inklusi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 217–231. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p217-231>
- Putri, S. I., & Priono, H. (2024). Pengaruh literasi keuangan, sosial, dan gaya hidup terhadap pengguna aplikasi pinjaman online. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(4), 9232–9239. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10795>
- Rachmawati, F. F., Sudarno, S., & Sabandi, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial dimoderasi tingkat pendidikan terhadap penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1), 21–36. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p21-36>
- Sofiyani, P., Saraswati, H., Hillalliyati, N., & Shumalee, S. (2024). The effect of financial literacy and financial behavior on students' financial planning at the Santitham Foundation Muslim School. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 151–164. <https://doi.org/10.32332/finansia.v7i2.8951>
- Sulastri, Niarni, Y., & Tanuatmodjo, H. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Kota Bandung. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 8(3), 110–117.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JBME/article/view/64969>
- Sulastri, Y., & Iswatiningsih, D. (2026). Literasi keuangan siswa dan pengelolaan uang saku di SMA. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 833–844. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.8787>